BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. **Hasil Penelitian**

Penelitian ini telah dilaksanakan pada siswa tunagrahita sedang kelas VIII-C1 di SLBN Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Sentra PK-PLK pada tanggal 23 Februari – 23 Maret 2015. Pengukuran terhadap kemampuan mengenal panca indera pada siswa tuangrahita sedang dikelas VIII-C1 Di SLBN Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan melalui penggunaan animasi.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rancangan eksperimen subjek tunggal atau *Single Subject Research (SSR).* Desain penelitian yang digunakan adalah A – B – A. Data yang telah terkumpul, dianalisis melalui statistik deskriptif, dan ditampilkan dalam grafik. Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data kemampuan mengenal panca indera siswa tunagrahita sedang dikelas VIII-C1 Di SLBN Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Sentra PK-PLK pada kondisi *baseline* 1 (A1), pada saat *intervensi* (B) dan pada *baseline* 2 (A2).

*Target behavior* penelitian ini adalah kemampuan mengenal panca indera melalui penggunaan animasi. Subjek penelitian adalah siswa tunagrahita sedang kelas VIII-C1 Di SLBN Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Sentra PK-PLK yang dengan inisial WD.

42

Langkah–langkah untuk menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Menghitung skor dan nilai hasil pengukuran pada fase *baseline* 1(A-1)
2. Menghitung skor dan nilai hasil pengukuran pada fase intervensi
3. Menghitung skor dan nilai hasil pengukuran pada fase *baseline* 2(A-2)
4. Membuat tabel data hasil penelitian fase *baseline* dan intervensi
5. Membuat analisis data dalam kondisi dan analisis data antar kondisi untuk mengetahui efek atau pengaruh intervensi terhadap perilaku sasaran yang ingin diubah.

Pengumpulan data pada saat *baseline* 1 (A1) dilaksanakan selama empat sesi dengan waktu 35menit/sesi, intervensi (B) dilaksanakan selama delapan sesi dengan waktu 35 menit/sesi dan *baseline* 2 (A2) dilaksanakan selama empat sesi dengan waktu 35 menit/sesi.

**Profil Subjek (WD)**

1. Nama lengkap : Wd
2. Tempat, tanggal lahir : Makassar, 29 Juli 2000
3. Jenis kelamin : Laki-laki
4. Alamat : VSM Blok E No 6
5. Nama orang tua :
6. Ayah : Sg
7. Ibu : Hr
8. Data kemampuan awal :

Subjek WD mengalami kesulitan dalam mata pelajaran ilmu pengetahuan alam terkhusus dalam mengenal panca indera, subjek belum bisa membedakan panca indera, ia kesulitan dalam menunjuk, menyebut bagian fungsi dari panca indera tersebut.

Data kemampuan mengenal panca indera pada subjek WD pada kondisi *baseline* 1 (A1), intervensi (B), *baseline* 2 (A2) dapat dilihat dalam tabel 4.1 dan 4.2 di bawah ini :

**Tabel 4.1 Data Skor Kemampuan Mengenal Panca Indera**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Target Behavior | *Baseline* 1  (A-1) | | | | Intervensi  (B) | | | | | | | | *Baseline* 2  (A-2) | | | |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** | **6** | **7** | **8** | **9** | **10** | **11** | **12** | **13** | **14** | **15** | **16** |
| Kemampuan Mengenal Panca Indera | 4 | 4 | 4 | 4 | 7 | 9 | 11 | 12 | 12 | 12 | 11 | 12 | 9 | 9 | 9 | 11 |
| Skor Maksimal 15 | | | | | | | | | | | | | | | | |

Berdasarkan tabel di atas maka diperoleh data skor mengenai kemampuan mengenal panca indera siswa tunagrahita sedang kelas VIII-C1 di SLBN Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Sentra PK-PLK. Selanjutnya skor yang diperoleh dikonversi kenilai dengan menggunakan rumus yang telah ditetapkan pada bab III. Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan pada tabel 4.2 dibawah ini.

**Tabel 4.2. Data Hasil *baseline* 1 *(A-1),* Intervensi *(B), baseline* 2 *(A-2)* Nilai Kemampuan Mengenal Panca Indera.**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Sesi** | **Skor** | **Skor Maks** | **Nilai** |
| **Baseline-1 (A-1)** | | | |
| **1.** | 4 | 15 | 26,7 |
| **2.** | 4 | 15 | 26,7 |
| **3.** | 4 | 15 | 26,7 |
| **4.** | 4 | 15 | 26,7 |
| **Intervensi (B)** | | | |
| **5.** | 7 | 15 | 46,7 |
| **6.** | 9 | 15 | 60 |
| **7.** | 11 | 15 | 73,3 |
| **8.** | 12 | 15 | 80 |
| **9.** | 12 | 15 | 80 |
| **10.** | 12 | 15 | 80 |
| **11.** | 11 | 15 | 73,3 |
| **12.** | 12 | 15 | 80 |
| **Baseline-2 (A-2)** | | | |
| **13.** | 9 | 15 | 60 |
| **14** | 9 | 15 | 60 |
| **15** | 9 | 15 | 60 |
| **16** | 11 | 15 | 73,3 |

**Grafik 4.1. Kemampuan Mengenal Panca Indera Melalui Penggunaan Animasi pada kondisi *Baseline*-1 (A-1), Intervensi (B), dan *Baseline*-2 (A-2)**

1. **Analisis Data**
2. **Analisis dalam kondisi**

Pengumpulan data pada saat *baseline* 1 (A1) dilaksanakan beberapa kali sampai diperoleh data yang stabil. Kestabilan data diperoleh setelah dilakukan pengumpulan data selama masing-masing empat sesi. Komponen–komponen analisis dalam kondisi meliputi : 1) panjang kondisi, 2) estimasi kecenderungan arah, 3) kecenderungan stabilitas, 4) jejak data, 5) level stabilitas, dan 6) perubahan level.

1. **Panjang Kondisi (*Condition Length*)**

Panjang kondisi (*condition length*), yaitu banyaknya data dalam kondisi (banyaknya sesi yang dilakukan pada kondisi). Dengan demikian pada tabel dapat dimasukkan seperti di bawah ini:

**Tabel 4.3 Panjang Kondisi Kemampuan Mengenal Panca Indera Melalui Penggunaan Animasi**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Kondisi | A – 1 | B | A – 2 |
| Panjang kondisi | 4 | 8 | 4 |

1. **Estimasi Kecenderungan Arah (*Estimate of Trend Direction*)**

Dalam mengestimasi kecenderungan arah, peneliti menggunakan metode belah tengah (*split-middle*). Langkah – langkah perhitungannya adalah sebagai berikut :

1. Membagi data menjadi dua bagian
2. Membagi data bagian kanan dan kiri menjadi dua
3. Menentukkan posisi median (data paling tengah) dari masing – masing belahan
4. Menarik garis sejajar dengan absis yang menghubungkan titik temu antara median data bagian kanan dan kiri

Untuk melihat kecenderungan arah garis apakah naik, turun atau datar pada kondisi *baseline* 1 (A - 1), intervensi (B), dan *baseline* 2 (A-2) dapat dilihat dalam tampilan grafik berikut ini.

**Grafik 4.2 Kecenderungan Arah Kemampuan Mengenal Panca Indera Melalui Penggunaan Animasi, Pada Kondisi *Baseline*-1 (A-1), Intervensi (B), *Baseline*-2 (A-2)**

Pada *baseline* 1 (A1) dari sesi satu sampai sesi ke empat subjek (Wd) di ketahui bahwa subjek tidak mengalami perubahan atau kecenderungan arah mendatar yakni 26,7%. Pada kondisi intervensi (B) kecenderungan arahnya menaik sangat terlihat jelas pada sesi lima ke sesi dua belas kecuali pada sesi ke sebelas. Kondisi subjek (Wd) dapat dikatakan semakin membaik (+), pada grafik terlihat bahwa persentase tertinggi pada kondisi intervensi ini yakni mencapai 80%. Hal tersebut dikarenakan pada kondisi intervensi, subyek (Wd) menunjukkan ketertarikan dan lebih focus dalam mengikuti pembelajaran melalui penggunaan animasi yang diberikan. Selain itu pembelajaran dalam mengenal panca indera siswa lebih terkontrol, dan menarik perhatian siswa. Pada *baseline* 2 (A2) yakni pada sesi tiga belas nilai yang di peroleh menurun sampai 60%, keadaan tersebut bertahan sampai sesi lima belas namun pada sesi enam belas menaik dengan nilai 73,3%, sehingga persentase dikatakan menaik.

Estimasi kecenderungan arah di atas dapat dimasukkan dalam tabel seperti berikut:

**Tabel 4.4 Estimasi Kecenderungan Arah Kemampuan Mengenal Panca Indera Melalui Penggunaan Animasi**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Kondisi | A-1 | B | A-2 |
| Estimasi Kecenderungan Arah | (=) | (+) | (+) |

1. **Kecenderungan Stabilitas (*Trend Stability*)**
2. ***Baseline* 1 (A1)**

Untuk menentukan kecenderungan stabilitas dalam fase *baseline* 1 (A1) ini terlebih dahulu dihitung *mean* level fase *baseline* 1 (A1) yaitu:

1. Menghitung *mean* level

26,7 + 26,7 + 26,7 + 26,7 = 106,8

106,8 : 4= 26,7

Berdasarkan *mean* level tersebut maka kriteria stabilitas yang digunakan adalah 15% (Sunanto, 2006:79)

1. Menghitung rentang stabilitas

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| skor tertinggi | x kriteria stabilitas | = rentang stabilitas |
| 26,7 | x 0,15 | = 4,00 |

1. Menghitung batas atas

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| *mean* level | + setengah dari rentang stabilitas | = batas atas |
| 26,7 | + 2.00 | = 28,7 |

1. Menghitung batas bawah

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| *mean* level - | setengah dari rentang stabilitas = | batas bawah |
| 26,7 - | 2.00 = | 24,7 |

Untuk melihat data cenderung stabil atau tidak stabil (variabel) pada baseline

1 (A-1) dapat dilihat dalam tampilan grafik sebagai berikut ini:

**Grafik 4.3 Kecenderungan Stabilitas (*Trend Stability*) Kondisi Baseline (A1)Kemampuan Mengenal Panca Indera Melalui Penggunaan Animasi**

*Trend Stability*= 4: 4 x 100 = 100%

Hasil perhitungan *trend stability* dalam kemampuan mengenal panca indera melalui penggunaan animasi diperoleh 100%, artinya data yang diperoleh mendatar stabil. Data menunjukkan stabilitas dan arah yang jelas, dengan demikian dapat segera diberikan intervensi.

1. **Intervensi**

Untuk menentukan kecenderungan stabilitas dalam fase intervensi (B) ini terlebih dahulu dihitung *mean* level fase intervensi (B) yaitu:

1. Menghitung *mean* level

46,7+ 60 + 73,3+ 80 +80+ 80+ 73,3+ 80 = 573,3

573,3: 8 = 71,7

Berdasarkan *mean* level tersebut maka kriteria stabilitas yang digunakan adalah 15% (Sunanto, 2006:79).

1. Menghitung rentang stabilitas

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| skor tertinggi | x kriteria stabilitas = | rentang stabilitas |
| 80 | x 0,15 = | 12 12 |

1. Menghitung batas atas

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| *mean* level | + setengah dari rentang stabilitas = | batas atas |
| 71,7 | + 6 = | 77,7 |

1. Menghitung batas bawah

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| *mean* level - | setengah dari rentang stabilitas = | batas bawah |
| 71,7 - | 6 = | 65,7 |

Untuk melihat data cenderung stabil atau tidak stabil (variabel) pada intervensi (B), dapat dilihat dalam tampilan grafik berikut ini:

**Grafik 4.4 Kecenderungan Stabilitas (*Trend Stability*) Kondisi Intervensi (B)Kemampuan Mengenal Panca Indera Melalui Penggunaan Animasi**

*Trend Stability* = 2 : 8 x 100% = 25%

Hasil perhitungan *trend stability* untuk kemampuan mengenal panca indera melalui penggunaan animasi yaitu 25% artinya data variabel atau tidak stabil, namun telah menunjukkan peningkatan sehingga kondisi ini telah memungkinkan untuk dilanjutkan ke fase *baseline* 2 (A2) sebagai fase kontrol.

1. ***Baseline* 2 (A2)**

Untuk menentukan kecenderungan stabilitas dalam fase *baseline* 2 (A2) ini terlebih dahulu dihitung *mean* level fase *baseline* 2 (A2) yaitu:

1. Menghitung *mean* level

60+ 60 + 60+ 73,3= 253,3

253,3 : 4 = 63,3

Berdasarkan *mean* level tersebut maka kriteria stabilitas yang digunakan adalah 15% (Sunanto, 2006: 79).

1. Menghitung rentang stabilitas

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| skor tertinggi | x kriteria stabilitas = | rentang stabilitas |
| 73,3 | x 0,15 = | 11 |

1. Menghitung batas atas

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| *mean* level | + setengah dari rentang stabilitas = | batas atas |
| 63,3 | + 5,5 = | 68,8 |

1. Menghitung batas bawah

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| *mean* level - | setengah dari rentang stabilitas = | batas bawah |
| 63,3 - | 5,5 = | 57,8 |

Untuk melihat data cenderung stabil atau tidak stabil (variabel) pada *baseline* 2 (A2), dapat dilihat dalam tampilan grafik berikut ini:

**Grafik 4.5 Kecenderungan Stabilitas (*Trend Stability*) Kondisi *Baseline*-2 (A-2) Kemampuan mengenal panca indera melalui penggunaan animasi**

*Trend Stability* = 3: 4 x 100% = 75% (stabil)

Hasil perhitungan *trend stability* pada kemampuan mengenal panca indera melalui penggunaan animasi diperoleh 75%, artinya data yang diperoleh meningkat secara stabil. Data menunjukkan stabilitas dan arah yang jelas.

Data berdasarkan grafik–grafik kecenderungan stabilitas di atas dengan demikian pada tabel dapat dimasukkan seperti di bawah ini :

**Tabel 4.5 Kecenderungan Stabilitas Kemampuan Mengenal Panca Indera Melalui Penggunaan Animasi**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Kondisi | A/1 | B | A/2 |
| Kecenderungan stabilitas (*Trend Stability*) |  |  |  |

1. **Jejak Data (*Data Path*)**

Menentukan jejak data sama dengan estimasi kecenderungan arah seperti di atas. Dengan demikian pada tabel dapat dimasukkan seperti di bawah ini :

**Tabel 4.6 Kecenderungan Jejak Data Kemampuan Mengenal Panca Indera**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Kondisi | A-1 | B | A-2 |
| Jejak Data (*Data Path*) | (=) | (+) | (+) |

1. **Level Stabilitas dan Rentang (*Level Stability and Range*)**

Menentukan level stabilitas dan rentang sama dengan kecenderungan stabilitas.Sebagaimana dihitung sebelumnya di atas bahwapada fase *baseline* 1 (A-1) datanya stabildengan rentang 26,7-26,7. Pada fase intervensi (B) data variabel dengan rentang 46,7-80. Fase *baseline* 2 sebagai fase control juga memperoleh data stabil dengan rentang 60-73,3

Dengan demikian pada tabel dapat dimasukkan seperti di bawah ini:

**Tabel 4.7 Level Stabilitas dan Rentang Kemampuan Mengenal Panca Indera Melalui Penggunaan Animasi.**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Kondisi | A/1 | B | A/2 |
| Level Stabilitas dan Rentang (*Level Stability and Range*) |  |  |  |

1. **Perubahan Level (*Level Change*)**

Menentukan perubahan level yaitu dengan menghitung selisih antara data terakhir dan data pertama pada tiap kondisi, selanjutnya menentukan arah: membaik (+), memburuk (-), atau tidak ada perubahan (=).

Data kemampuan mengenal panca indera melalui penggunaan animasi *baseline* 1 (A-1) data pertama yakni 26,7 hal ini berarti tidak terjadi perubahan. Fase Intervensi hari pertama yakni 46,7 dan hari terakhir 80, hal ini berarti terjadi perubahan dengan arah menaik atau membaik. Fase *baseline* 2 (A-2) hari pertama 60 dan hari terakhir 73,3, artinya fase ini memiliki data dengan arah menaik.

Dengan demikian pada tabel dapat dimasukkan seperti di bawah ini:

**Tabel 4.8 Menentukan Perubahan Level (*Level Change*) Data Kemampuan Mengenal Panca Indera Melalui Penggunaan Animasi**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Fase | Data besar | - | Data kecil | Persentase Stabilitas |
| *Baseline* 1 (A-1) | 26,7 | - | 26,7 | 0 |
| Intervensi | 80 | - | 46,7 | 33,3 |
| *Baseline* 2 (A-2) | 73,3 | - | 60 | 13,3 |

**Tabel 4.9 Perubahan Level Kemampuan Mengenal Panca Indera**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Kondisi | A-1 | B | A-2 |
| Perubahan level(*level change*) |  |  |  |

**Tabel 4.10 Rangkuman Hasil Analisis Visual dalam Kondisi Kemampuan Mengenal Panca Indera**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Kondisi | A-1 | B | A-2 |
| Panjang Kondisi (*Condition Length*) | 4 | 8 | 4 |

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Estimasi Kecenderungan Arah (*Estimate Trend of Direction*) | (=) | (+) | (+) |
| Kecenderungan Stabilitas (*Trend Stability*) |  |  |  |
| Jejak Data (*Data Path*) | (=) | (+) | (+) |
| Level Stabilitas dan Rentang (*Level Stability*) |  |  |  |
| Perubahan Level (*Level Change*) |  |  |  |

Penjelasan tabel rangkuman hasil analisis visual dalam kondisi adalah sebagai berikut :

1. Panjang kondisi atau banyaknya sesi pada kondisi *baseline* 1 (A-1) yang dilakukan yaitu empat sesi, intervensi (B) delapan sesi, *baseline* 2 (A-2) empat sesi.
2. Berdasarkan garis pada tabel di atas, diketahui bahwa pada kondisi *baseline* 1, kecenderungan arahnya mendatar. Garis pada kondisi intervensi (B) arahnya cenderung menaik ini berarti kondisi menjadi membaik atau meningkat (+). Garis pada kondisi *baseline* 2 (A-2) arahnya cenderung menaik, ini berarti kondisinya tetap menaik atau membaik (+)
3. Hasil perhitungan *trend stability* pada *baseline* 1 yaitu 100%, artinya data yang diperoleh stabil. *Trend stability* pada kondisi intervensi (B) yaitu 25% artinya data menaik secara tidak stabil (variabel). Kondisi tersebut terjadi karena data yang diperoleh heterogen (bervariasi), pada setiap sesi kemampuan subjek (Wd) dalam kemampuan mengenal panca indera melalui penggunaan animasi terus bertambah atau meningkat. Sehingga perolehan data pada setiap sesi berbeda. *Trend stability* pada kondisi *baseline*-2 yaitu 75%, Hal ini berarti data menaik secara stabil.
4. Penjelasan jejak data sama dengan kecenderungan arah (*point* 2) di atas. Pada fase Intervensi berakhir dengan menaik (+) dan *baseline* 2 (A-2) jejak data berakhir secara menaik.
5. Data pada kondisi *baseline* 1 (A-1) cenderung stabil. Pada kondisi intervensi (B) data cenderung menaik atau meningkat (+) dengan rentang 33,3%, meskipun datanya menaik secara tidak stabil(variabel). Pada kondisi baseline 2 (A-2) data cenderung menaik atau meningkat (+) secara stabil dengan rentang 60-73,3%.
6. Pada kondisi *baseline* 1 (A-1) tidak terjadi perubahan data yakni 100%. Pada kondisi intervensi (B) terjadi perubahan data yaitu menaik (+) sebesar 33,3%. Pada kondisi *baseline* 2 (A-2) data tetap menaik (+) sebesar 13,3%.
7. **Analisis antar Kondisi**

Komponen – komponen analisis antar kondisi meliputi : 1) jumlah variabel, 2) perubahan kecenderungan arah dan efeknya, 3) perubahan kecenderungan stabilitas, 4) perubahan level, dan 5) persentase *overlap*.

1. **Jumlah Variabel (*Number of Variabel Changed*)**

Yaitu menentukan jumlah variabel yang diubah. Variabel yang diubah yaitu dari kondisi *baseline* (A) ke intervensi (B). Dengan demikian pada tabel dapat dimasukkan seperti di bawah ini:

**Tabel 4.11 Jumlah Variabel yang diubah dari Kondisi Baseline (A) ke Intervensi (B)**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Perbandingan Kondisi | B/A1 | A2/B |
| Jumlah Variabel (*Number of Variabel Changed*) | 1 | 1 |

1. **Perubahan Kecenderungan Arah dan Efeknya (*Change in Trend Variabel and Effect*)**

Menentukan perubahan kecenderungan arah dan efeknya yaitu dengan mengambil kecenderungan arah pada analisis dalam kondisi. Dengan demikian pada tabel dapat dimasukkan seperti di bawah ini:

**Tabel 4.12 Perubahan Kecenderungan Arah dan Efeknya pada Kemampuan Mengenal Panca Indera Melalui Penggunaan Animasi**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Perbandingan Kondisi | B/A1 | A2/B |
| Perubahan Kecenderungan Arah dan Efeknya (*Change in Trend variabel an effect*) | (+) (=) | (+) (+) |
| (Positif) | (Positif) |

Perbandingan kondisi antara *baseline* 1 (A-1) dengan intervensi, bila dilihat dari perubahan kecenderungan arah (*change in trend variabel*) yaitu mendatar ke menaik, artinya kondisi menjadi membaik atau positif setelah intervensi dilakukan. Sedangkan untuk kondisi antara intervensi dengan *baseline* 2 yaitu menaik ke menaik, artinya kondisi semakin membaik atau positif, meskipun intervensi sudah tidak dilakukan.

1. **Perubahan Kecenderungan Stabilitas (*Change in Trend Stability*) Kemampuan Mengenal Panca Indera Melalui Penggunaan Animasi**

Perbandingan kondisi antara *baseline* 1 dengan intervensi, bila dilihat dari perubahan kecenderungan stabilitas (*change in trend stability*) yaitu stabil ke variable (tidak stabil). Perbandingan kondisi antara intervensi dengan *baseline* 2 dilihat dari perubahan kecenderungan stabilitas (*change in trend stability*) yaitu variable (tidak stabil) ke stabil. Ketidakstabilan data pada kondisi intervensi (B) tersebut disebabkan jumlah jawaban benar dalam kemampuan mengenal panca indera melalui penggunaan animasi oleh subjek (Wd) pada tiap sesi bervariasi, seringnya terjadi gangguan dari temannya menyebabkan subjek (Wd) kurang konstrasi. Perbandingan kondisi antara intervensi dengan *baseline*2 (A2) dilihat dari perubahan kecenderungan stabilitas (*change in trend stability*) yaitu variabel (tidak stabil) ke stabil. Setelah terlepas dari intervensi, kemampuan subjek (Wd) cenderung stabil.

**Tabel 4.13 Perubahan Kecenderungan Stabilitas (*Change in Trend Stability*) Kemampuan Mengenal Panca Indera Melalui Penggunaan Animasi**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Perbandingan Kondisi | B/A1 | A2/B |
| Perubahan Kecenderungan Stabilitas (*Change in Trend Stability*) | Variabel ke stabil | Stabil ke variabel |

1. **Perubahan Level (*Change in Level*)**

Menentukan level perubahan dengan cara tentukan data point pada kondisi *baseline* (A1) pada sesi terakhir (26,7) dan sesi pertama pada kondisi intervensi (B) yaitu (46,7), kemudian hitung selisih antara keduanya (46,7-26,7), diperoleh 20 data yang diperoleh . Sedangkan pada sesi intervensi pada kondisi *baseline* (A2) yaitu (73,3-60) peroleh 13,3. Maka dapat dimasukkan dalam tabel perubahan level seperti berikut:

**Tabel 4.14 Perubahan Level Kemampuan Mengenal Panca Indera Melalui Penggunaan Animasi.**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Perbandingan Kondisi | B/A1 | B/A2 |
| Perubahan Level (*Change in Level*) | 46,7-26,7  (+20) | 73,3-60  (+13,3) |

Perbandingan kondisi antara baseline 1 (A-1) dengan intervensi, bila dilihat dari perubahan kecenderungan arah (*change in trend variabel*) yaitu mendatar ke menaik, artinya kondisi menjadi membaik atau positif setelah intervensi dilakukan. Sedangkan untuk kondisi antara intervensi dengan baseline 2 (A-2) yaitu menaik ke menaik, artinya kecenderungan arahnya menaik secara stabil meskipun bila dibandingkan dengan kondisi intervensi pada *baseline* 2 mengalami penurunan.

1. **Persentase Overlap (*Percentage of Overlap*)**
2. Menentukan Overlap Data Kemampuan mengenal panca indera melalui penggunaan animasi.

* Untuk A1/B:

1. Lihat kembali batas bawah *baseline* 1 (A1) = 24,7 dan batas atas *baseline* 1 (A1) = 28,7
2. Jumlah data point (46,7 , 60 , 73,3 , 73,3 , 80, 80, 80, 80) pada kondisi intervensi (B) yang berada pada rentang *baseline* 1 (A1) = 0
3. Perolehan pada langkah (b) dibagi dengan banyaknya data point pada kondisi (B) kemudian dikalikan 100, maka hasilnya (0 : 8) X 100 = 0%

* Untuk menentukan overlap B/A2:

1. Lihat kembali batas bawah intervensi (B) = 65,7 dan batas atas intervensi (B) = 77,7
2. Jumlah data point (60, 60, 60, 73,3) pada kondisi *baseline* 2 (A2) yang berada pada rentang intervensi (B) = 1
3. Perolehan pada langkah (b) dibagi dengan banyaknya data point pada kondisi *baseline* 2 (A2) kemudian dikalikan 100, maka hasilnya (1 : 4) X 100 = 25%

**Grafik 4.6 Data *Overlap* (*Percentage of Overlap*) Kondisi *Baseline* 1 (A-1) keIntervensi (B) Kemampuan Mengenal Panca Indera Melalui Penggunaan Animasi**

Untuk melihat data *overlap* kondisi *baseline* 1 (A-1) ke intervensi (B) dapat dilihat dalam tampilan grafik berikut ini:

*Overlap* = 0/8 x 100% = 0%

Data yang tumpang tindih adalah 0%. Dengan demikian, diketahui bahwa pemberian intervensi berpengaruh terhadap *target behavior* (adanya perubahan kondisi setelah pemberian intervensi).

Pemberian intervensi (B) yaitu penggunaan animasi berbentuk berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan mengenal panca indera siswa tunagrahita sedang.

Untuk melihat data *overlap* kondisi intervensi (B) ke kondisi *baseline* 2 (A-2), dapat dilihat dalam tampilan grafik berikut: Untuk melihat data *overlap* kondisi intervensi (B) ke kondisi *baseline* 2 (A-2), dapat dilihat dalam tampilan grafik berikut :

**Grafik 4.7 Data *Overlap* (*Percentage of Overlap*) Kondisi Intervensi (B) ke *Baseline* 2 (A-2) Kemampuan Mengenal Panca Indera Melalui Penggunaan Animasi**

*Overlap* = 1/4 x 100% = 25%

Data yang tumpang tindih adalah 25%. Dengan demikian, diketahui bahwa pemberian intervensi berpengaruh terhadap *target behavior* (adanya perubahan kondisi setelah pemberian intervensi).

Pemberian intervensi (B) yaitu penggunaan animasi dalam pembelajaran mengenal panca indera, melalui penggunaan animasi dalam pembelajaran berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan mengenal panca indera pada subjek Wd, walaupun data pada kondisi intervensi (B) naik secara tidak stabil (variabel).

**Tabel 4.15 Rangkuman Hasil Analisis Antar Kondisi Kemampuan Mengenal Panca Indera Melalui Penggunaan Animasi**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Kondisi | B/A1 | A2/B |
| Jumlah variabel (*Number of Variabel Changed*) | 1 | 1 |
|
| Perubahan Kecenderungan Arah dan Efeknya (*Change in Trend Variabel and Effect*) | (+) (=) | (+) (+) |
| (Positif) | (Positif) |
| Perubahan Kecenderungan Stabilitas (*Change in Trend Stability*) | Variabel ke stabil | Stabil ke variabel |
| Perubahan Level (*Change in Level*) | (46,7-26,7)  (+20)) | (73,3-60)  (13,3) |
| Persentase *Overlap (Percentage of Overlap)* | 0% | 25% |

Penjelasan rangkuman hasil analisis visual antar kondisi adalah sebagai berikut:

1. Jumlah variabel yang diubah adalah satu dari kondisi *baseline* 1 (A-1) ke intervensi (B).
2. Perubahan kecenderungan arah antara kondisi *baseline* 1 (A-1) dengan intervensi (B) yaitu mendatar ke menaik. Hal ini berarti kondisi menjadi membaik atau positif setelah intervensi dilakukan. Pada kondisi intervensi dengan *baseline* 2, kecenderungan arahnya menaik secara stabil meskipun bila dibandingkan dengan kondisi intervensi pada *baseline* 2 ini mengalami penurunan.
3. Perubahan kecenderungan stabilitas antara intervensi dengan *baseline­* 1 yakni variabel ke stabil. Sedangkan pada kondisi intervensi dengan *baseline* 2 yakni stabil ke variabel. Hal tersebut terjadi dikarenakan pada kondisi intervensi data yang diperoleh heterogen (bervariasi), pada setiap sesi kemampuan mengenal panca indera pada subjek (Wd), pada setiap sesi kemampuan Subjek Wd terus bertambah atau meningkat, sehingga perolehan setiap sesi berbeda. Trend Stability pada kondisi baseline 2 yaitu 75% hal ini berarti data menaik secara stabil.
4. Perubahan level antara kondisi *baseline*-1 dengan intervensi meningkat sebesar 20%. Sedangkan antara kondisi intervensi dengan *baseline*-2 yakni 13,3%.
5. Data yang tumpang tindih pada kondisi *baseline* 1 dengan intervensi adalah 0% sedangkan pada kondisi intervensi dengan *baseline* 2 adalah 25%. Pemberian intervensi tetap berpengaruh terhadap *target behavior* hal ini terlihat dari hasil peningkatan pada grafik.
6. **Pembahasan**

Kemampuan mengenal panca indera berkaitan dengan menunjuk, menyebutkan bagian dan fungsi panca indera, Kemampuan mengenal panca indera ini penting karena Panca indera merupakan bagian organ tubuh manusia yang yang sangat berperan penting dalam kehidupan manusia, bagian-bagian panca indera berfungsi untuk melihat keadaan diluar tubuh manusia, oleh sebab itu apabila kita mengalami kesulitan dalam membedakan panca indera kita akan terkendala dalam banyak hal, seperti halnya yang terjadi pada siswa tunagrahita sedang kelas VIII-C1 subjek mengalami hambatan dalam mengenal bagian panca indera, subjek kesulitan menunjuk, menyebutkan bagian dan fungsi panca indera.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah terdapat seorang siswa tunagrahita sedang kelas VIII-C1 di SLBN Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Sentra PK-PLK dalam mata pelajaran IPA masih rendah terkhusus dalam mengenal panca indera, Subjek kesulitan menunjukkan, menyebutkan bagian dan fungsi panca indera, pada dasarnya subjek bisa menunjukkan, menyebutkan bagian dan fungsi panca indera ketika subjek di bantu dengan guru, tapi ketika ditanya dan diminta menunjuk, ,menyebutkan bagian dan fungsi panca indera subjek jadi kesulitan.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka penelitian dalam pembelajaran mengenal panca indera dengan menggunakan animasi dalam pembelajaran agar minat belajar siswa lebih meningkat, siswa menjadi tertarik dan lebih mudah dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pemberian intervensi dalam hal ini adalah penggunaan animasi dalam pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan ke arah yang membaik. Hal ini terlihat dari Kondisi *Baseline* 1 (A1) kecenderungan arahnya Mendatar, subjek Wd memperoleh nilai 26,7% selama empat sesi, Kondisi Intervensi (B) kecenderungan arahnya Menaik, subjek memperoleh nilai bervariasi dan nilai tertinggi 80% namun pada sesi 11 subjek Wd mengalami penurunan menjadi 73,3% namun kondisi tersebut masih dalam keadaan stabil karena menurut Sunanto persentase stabilitas dikatakan stabil jika mencapai 65% ke atas dan pada Kondisi *Baseline* 2 (A2) kecenderungan arahnya membaik dan fositif, subjek Wd memperoleh nilai tertinggi 73,3% dan hal tersebut memungkinkan untuk menghentikan penggunaan animasi karena telah diperoleh nilai stabil tanpa penggunaan animasi.

Penggunaan Animasi berdasarkan hasil penelitian memberikan pengaruh yang positif dalam meningkatkan kemampuan mengenal panca indera siswa tunagrahita sedang Di SLBN Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Sentra PK-PLK. Dengan demikian penggunaan animasi ini jika diterapkan pada siswa tunagrahita sedang dapat membantu meningkatkan kemampuan mengenal panca indera bagi siswa tunagrahita sedang.

Adapun yang ditemukan peneliti pada saat penelitian pada subjek Tunagrahita sedang kelas VIII-C1 Di SLBN Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Sentra PK-PLK yaitu selain subjek dalam mata pelajaran IPA terkhusus kemampuan mengenal panca indera terbilang rendah sebelum penggunaan animasi, peneliti juga menemukan karakterisik tunagrahita sedang yang tidak sesuai dengan teori, subjek takut akan cahaya kamera , jadi peneliti dalam mengantisipasi hal tersebut maka peneliti dalam pengambilan dokumentasi hasil penelitian , peneliti mengambil dokumentasi secara sembunyi-sembunyi dan kecerahan efek kamera dikurangi.